

PERANAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Evyta Darma Judika Sianturi

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

evytasianturi10@upi.edu

Prana Dwija Iswara

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

iswara@upi.edu

Dadan Djuanda

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

dadandjuanda@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak penerapan media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan model one group pra test-pasca test untuk menguji pengaruh intervensi. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa kelas I SD di Kabupaten Sumedang sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media video animasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pra tes dan pasca tes serta hasil tes dianalisis menggunakan statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Saat membaca, siswa cenderung menyebut huruf-huruf pada kata secara terpisah, dan pelafalan serta intonasi dalam membaca belum optimal. Kemampuan membaca permulaan siswa yang kurang maksimal salah satunya disebabkan oleh minimnya peralatan dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar kemampuan membaca awal melalui pemanfaatan video animasi pada siswa kelas I SD. Kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata pra tes 56,91 dan pasca tes 72,64 yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Media digital (elektronik) seperti video animasi merupakan media yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Sekolah Dasar, Video Animasi

Abstract

This research was conducted to examine the impact of implementing animated video media on elementary school students' initial reading abilities. This research used a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest model to test the effect of the intervention. The research sample consisted of 33 grade 1 elementary school students as the experimental group. The experimental group was given initial reading lessons using animated video media. Data collection was carried out through pre-test and post-test and the test results were analyzed using statistics with a significance level of 0.05 to determine the effect of intervention on students' initial reading abilities. When reading, students tend to name the letters in words separately, and the pronunciation and intonation in reading not optimal. One of the reasons why students' initial reading abilities are less than optimal is the lack of equipment and learning media available at school. This research aims to see whether there is a significant influence between early reading abilities through the use of animated videos in grade I elementary school students. The experimental group had an average pre-test score of 56.91 and post-test of 72.64, which shows that the use of animated video media has a positive

effect on elementary school students' initial reading ability. Digital (electronic) media such as animated videos are interesting media for students in early reading learning in elementary school.

Keywords: Beginning Reading, Elementary School, Animated Video

PENDAHULUAN

Temuan dari hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca awal dan kemampuan mendengarkan yang tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman membaca yang tinggi.¹ Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses pendidikan di tingkat dasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan keterampilan krusial yang diajarkan selama masa pendidikan dasar. Membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh semua siswa selama proses pembelajaran karena merupakan langkah pertama dalam pembelajaran individu dan sangat penting untuk perkembangan siswa di masa depan.² Kemampuan merupakan kemampuan untuk bertindak yang merupakan hasil dari bimbingan atau pengalaman.³ Oleh karenanya, penting bagi siswa untuk menguasai kemampuan membaca karena kemampuan tersebut terkait dengan seluruh proses pembelajaran siswa. Penguasaan kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Membaca merupakan metode utama bagi siswa untuk belajar dan memahami berbagai materi pembelajaran.

Kemampuan membaca dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Proses pembelajaran membaca melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari tahap mengeja, yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pembelajaran membaca awal merupakan langkah pertama dalam proses belajar membaca bagi siswa kelas I dan II di tingkat SD. Proses ini melibatkan aspek perkembangan bahasa, kesadaran fonologis (*phonetic awareness*), pengenalan huruf, dan pemahaman bunyi huruf. Pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan membaca awal. Memperkenalkan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana merupakan bagian krusial dalam pengembangan keterampilan membaca pada awal belajar membaca. Kemampuan membaca pada tahap awal sangat esensial untuk memperkuat pemahaman kata-kata siswa dan membantu mereka menjadi lebih terampil dalam membaca kalimat atau paragraf.

¹Dilla Fadhillah and Ersya Novianti, "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sdit Baidhaul Ahkam," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10, no. 1 (March 1, 2021), <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4074>.

²Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (August 24, 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.

³Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (June 29, 2012), <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.

Perbedaan dalam pengetahuan dan keterampilan fonologis individu sering menjadi penyebab utama kesulitan awal siswa dalam mengenali kata dengan tepat dan lancar. Hubungan positif antara kemampuan membaca pada tahap awal dan prestasi belajar menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pada tahap awal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan membaca dianggap sebagai dasar penting untuk menguasai berbagai bidang ilmu, sementara membaca berperan dalam komunikasi dan pemahaman informasi. Guru perlu mengatasi tantangan kemampuan membaca pada tahap awal, terutama di kelas I SD, untuk mencegah gangguan dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor umum yang mempengaruhi kemampuan membaca anak meliputi bahan pelajaran, lingkungan, dan instruksi guru. Penggunaan media pembelajaran konvensional dan ceramah dalam proses belajar mengajar dapat memengaruhi kelangsungan kemampuan membaca anak, yang jika tidak diperhatikan akan berdampak pada keberhasilan membaca. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa, yang berpengaruh pada aspek psikologis siswa. Penggunaan media pembelajaran, khususnya video animasi, diharapkan dapat memberikan efek positif dalam proses pendidikan. Dalam era digital, penggunaan media pembelajaran tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga memungkinkan siswa belajar di rumah (di luar kelas), di dunia maya, dan di luar jam pelajaran. Pemilihan media yang mendukung pembelajaran di luar kelas sangat penting. Penggunaan media animasi disarankan untuk mengajarkan membaca pada tahap awal, membantu siswa memahami konsep pembelajaran yang abstrak, terutama di sekolah dasar. Video animasi digunakan sebagai alat pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan fokus siswa serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran video animasi yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian oleh Nur & Reskiyanti menerangkan bahwa media video animasi berperan sebagai penghubung yang menyampaikan informasi melalui visual dan audio untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.⁴ Dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan tertarik sehingga dapat mengalami pembelajaran yang lebih nyata. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan telah menjadi topik penelitian yang menarik dalam pendidikan. Video animasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memvisualisasikan cerita-cerita dan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, video animasi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran karena dapat memberikan hiburan sekaligus pembelajaran yang

⁴Nur Ilmi and Reskiyanti Tajuddin, "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," n.d.

menyenangkan. Dalam konteks ini, penelitian akan fokus pada pemanfaatan video animasi terhadap kemampuan membaca awal siswa SD.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵ Seperti yang dikemukakan dalam studi yang dilakukan oleh Tegeh, Jampel, dan Pudjawan.⁶ pemanfaatan video animasi mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Video dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret.⁷ Penelitian ini menginvestigasi secara mendalam bagaimana penggunaan video animasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar. Keterampilan berbahasa menunjang kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Fokus peningkatan kemampuan yang penting adalah kemampuan membaca, yang merupakan kunci untuk memahami informasi tertulis. Proses pengembangan kemampuan membaca dimulai dari tahap awal, di mana kemampuan membaca permulaan menjadi langkah pertama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Pengajaran kemampuan membaca permulaan diberikan kepada siswa di tingkat awal sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipercaya, dan objektif dengan maksud untuk menguji, menjelaskan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ide, pengetahuan, serta langkah-langkah baru yang berguna dalam menyelesaikan, memahami, dan mengantisipasi permasalahan serta mendorong kemajuan dalam ranah pendidikan.⁸ Metode penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pra eksperimental (*pre-experimental design*) yang merupakan jenis penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa

⁵Nanik Kusumawati, "Analisis Motivasi Belajar Berbantuan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Taman," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (January 18, 2022), <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.834>.

⁶Ni Komang Prasetyani Laksmi, I Kadek Anggardana Yasa, And Kadek Ayu Mas Mirayani, "The Use Of Animation Video As Learning Media For Young Learner To Improve Efl Students' Motivation In Learning English," n.d.

⁷Navisah, Herman Dwi Surjono, and Mukminan, "Teacher and Student Perspective of Animation-Based Instructional Videos to Increase Student Learning Motivation in English Writing Skill," in *Proceedings of the International Conference on Online and Blended Learning 2019 (ICOBL 2019)* (International Conference on Online and Blended Learning 2019 (ICOBL 2019), Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200521.042>.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

kelompok kontrol. Peneliti akan menerapkan desain *pra tes-pasca tes* satu grup (*one-group pretest-posttest design*). Uji pra tes dilaksanakan sebelum perlakuan dan uji pasca tes dilakukan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen setelah uji pra tes dan pasca tes dilakukan, sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan. Variabel yang menjadi pusat konsentrasi penelitian ini ialah faktor independen (X) yang melibatkan pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran dan faktor dependen (Y) yang mencakup keterampilan membaca awal pada siswa. Menurut Sugiyono, penelitian pra eksperimental dengan desain pra tes-pasca tes satu grup ini melibatkan uji pra tes sebelum perlakuan dan uji pasca tes setelah perlakuan diberikan, memungkinkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok subjek. Desain pra tes-pasca tes satu grup ini menggunakan $O_1 \times O_2$ dengan O_1 sebagai hasil pra tes sebelum diberi perlakuan, O_2 sebagai hasil pasca tes sesudah diberi perlakuan, dan X sebagai perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas I sebuah sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, dengan menggunakan sampel sebanyak 33 siswa dari kelas I SD di Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 orang dan siswa laki-laki sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, analisis data dilakukan dengan uji beda statistik yang melibatkan uji normalitas, uji hipotesis dan uji *n-gain*. Untuk menguji hipotesis perbedaan kemampuan membaca awal siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi di kelas I, peneliti menggunakan uji-t dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 29*. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif dan uji-t digunakan untuk memahami dampak penggunaan video animasi terhadap kemampuan membaca awal siswa dalam konteks penelitian tersebut.

Selain itu, penerapan *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan hasil tes sebelum dan setelah penerapan media video animasi di kelas eksperimen, dengan menganalisis data menggunakan metode *Paired Sample t-test*. Untuk menghitung nilai t sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti dapat menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 29*. Senadanya, nilai pasca tes dianalisis menggunakan skor *gain* (*gain-score*) yang dinormalisasi. Rumus perhitungan skor *gain* ini merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Sukarelawan.⁹ Nilai *N-Gain* $0,70 \leq g \leq 1,00$ termasuk kategori tinggi, nilai *N-Gain* $0,30 \leq g \leq 0,70$ termasuk kategori sedang, Nilai *N-Gain* $0,00 \leq g \leq 0,30$ termasuk kategori rendah, Nilai *N-Gain* $g = 0,00$ termasuk kategori tidak terjadi peningkatan, Nilai *N-Gain* $-1,00 \leq g \leq 0,00$ termasuk kategori terjadi penurunan. Selanjutnya, kriteria penentuan tingkat keefektifan yang digunakan

⁹ Sukarelawan Dr. Moh. Irma Sukarelawan, "N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group prates-pascates," 2024.

dalam penelitian ini persentase <40 termasuk kategori tidak efektif, persentase 40–55 termasuk kategori kurang efektif, persentase 56–75 termasuk kategori cukup, persentase >76 termasuk kategori efektif.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari hasil pra tes (pengujian sebelum perlakuan) dan pasca tes (pengujian setelah perlakuan) terkait kemampuan membaca awal siswa kelas I sekolah dasar. Sebelum penerapan pembelajaran dengan media video animasi, uji pra tes dilakukan untuk menilai aspek kemampuan membaca melalui pemanfaatan media video animasi. Hasilnya dari 33 siswa, rata-rata pra tes adalah 56,91. Terlihat bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca menunjukkan tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap proses belajar mengajar di ruang kelas serta pengaruh penggunaan media terhadap prestasi akademik siswa. Teori yang disampaikan oleh Amrullah & Suprpto sejalan dengan hal ini, menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik minat, perhatian, dan emosi siswa untuk mendukung proses pembelajaran.¹¹

Setelah uji pra tes dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji pasca tes sebagai evaluasi akhir setelah menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media video animasi. Uji pasca tes dilakukan dengan tujuan menilai dampak pemanfaatan media video animasi pada kemampuan awal membaca. Hasil uji pasca tes menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 72,64. Terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan awal membaca siswa setelah penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran di kelas. Peningkatan ini terjadi karena karakteristik desain video animasi yang memfasilitasi gerakan semua gambar, sehingga menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses belajar di ruang kelas. Teori yang disampaikan oleh Nur & Reskiyanti sejalan dengan hal ini, menyatakan bahwa media video animasi berperan sebagai penghubung dalam penyampaian informasi melalui visual dan audio, yang dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penelitian ini menggunakan analisis hipotesis dengan uji t yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.¹² Dalam proses uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasil dari perbandingan tersebut adalah t hitung sebesar 8,277 dan t tabel sebesar 3,484. Setelah itu dilakukan pengujian pasca tes, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas, yang bertujuan untuk

¹⁰Irma Sukarelawan, Toni Indratno, and Suci Ayu, *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, 2024.

¹¹Abdul Rochman Amrullah, Suryanti Suryanti, and Nadi Suprpto, "The Development of Kinemaster Animation Video as a Media to Improve Science Literacy in Elementary Schools," *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 1 (July 15, 2021), <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.151-161>.

¹²Ilmi and Tajuddin, "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar."

mengevaluasi apakah data tersebut memiliki distribusi normal, dan berlanjut dengan melakukan pengujian hipotesis melalui analisis uji-t dan tahap akhir adalah uji N-Gain. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Belajar	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	pra tes	.182	33	0.007	.915	33	.013
	Pasca tes	.154	33	0.46	.946	33	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pra tes (0,915) dan pasca tes (0,946) lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pra tes dan pasca tes pada kelas berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Hipotesis Paired Samples T

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pemahaman Awal - Pemahaman Akhir	-16.212	11.252	1.959	-20.202	-12.222	-8.277	32	<.001

Berdasarkan hasil perhitungan *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang jika diinterpretasikan sebagai 0,05 hingga angka signifikan $0,001 < 0,05$, menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa media video pembelajaran memiliki dampak pada kemampuan membaca awal siswa kelas I sekolah dasar.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Kategori	Keterangan
N-Gain Skor	0.39
(%)N-Gain Skor	39%
N-Gain Minimal	1.00
N-Gain Maksimal	0.00
Rata-rata	Sedang

Sumber Data: Data hasil primer

Berdasarkan tabel hasil pengujian N-gain bahwa pada pengujian N-Gain dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator membaca permulaan siswa kelas I SD memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,39 yang termasuk kategori sedang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menilai pemanfaatan media video pembelajaran terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian menerangkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas I. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pra tes dan pasca tes, di mana nilai rata-rata pasca tes lebih tinggi daripada nilai rata-rata pra tes. Nilai rata-rata pra tes adalah 56,91 sedangkan nilai rata-rata pasca tes adalah 72,64, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan media video pembelajaran. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,277$ dan $t_{tabel} = 3,484$ pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Maka, nilai t yang dihitung melebihi nilai t pada tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menguatkan teori penggunaan media digital (elektronik) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹³

KESIMPULAN

Hasil dan analisis dari penelitian menginterpretasikan bahwa penggunaan media video pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa sebelum dan setelah menggunakan media video animasi. Nilai rata-rata pra tes adalah 56,91 dan pasca tes adalah 72,64, hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} 8,277 > t_{tabel} = 3,484$, menegaskan adanya pengaruh positif dari pemanfaatan media video pembelajaran telah terbukti memberikan

¹³Prana Dwija Iswara et al., "Initial Reading Lesson through 'Dia Tampan' Association Method and Android Photo Editor Media," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (May 2020), <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080547>.

dampak yang positif terhadap kemampuan membaca anak pada tingkat kelas I sekolah dasar. Berlandaskan temuan penelitian ini, disarankan agar guru memanfaatkan media digital (elektronik) seperti video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital (elektronik) seperti ini menjadikan pembelajaran efektif. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sekolah juga disarankan mendorong penggunaan media digital (elektronik) dan meningkatkan sarana yang mendukung pemanfaatan media video animasi atau media pembelajaran lainnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan prestasi belajar secara menyeluruh.. Penelitian ini menguatkan teori penggunaan media digital (elektronik) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Maka sekolah didorong untuk mengembangkan media pembelajaran yang unik dan menarik guna meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Rochman, Suryanti Suryanti, and Nadi Suprpto. "The Development of Kinemaster Animation Video as a Media to Improve Science Literacy in Elementary Schools." *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 1 (July 15, 2021). <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.151-161>.
- Aulina, Choirun Nisak. "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (June 29, 2012). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.
- Dr. Moh. Irma Sukarelawan, Sukarelawan. "N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group pra tes-pasca tes," 2024.
- Fadhillah, Dilla, and Ersya Novianti. "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdit Baidhaul Ahkam." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10, no. 1 (March 1, 2021). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4074>.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (August 24, 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.
- Ilmi, Nur, and Reskiyanti Tajuddin. "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," 2021.
- Kusumawati, Nanik. "Analisis Motivasi Belajar Berbantuan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Taman." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (January 18, 2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.834>.
- Laksmi, Ni Komang Prasetyani, I Kadek Anggardana Yasa, and Kadek Ayu Mas Mirayani. "The Use Of Animation Video As Learning Media For Young Learner To Improve Efl Students' Motivation In Learning English," 2021.
- Navisah, Herman Dwi Surjono, and Mukminan. "Teacher and Student Perspective of Animation-Based Instructional Videos to Increase Student Learning Motivation in English Writing Skill." In *Proceedings of the International Conference on Online and Blended Learning 2019 (ICOBL 2019)*. Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200521.042>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sukarelawan, Irma, Toni Indratno, and Suci Ayu. *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, 2024.
- Iswara, P. D. (2020). *Belajar Membaca Permulaan*. UPI Press.
- Iswara, P. D., Julia, J., Supriyadi, T., & Ali, E. Y. (2023). Developing Android-Based Learning Media to Enhance Early Reading Competence of Elementary School Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.06>
- Iswara, P. D., Julia, J., Supriyadi, T., Rahman, A. A., Hartati, T., Rahman, Sopandi, W., & Damaianti, V. S. (2020). Initial Reading Lesson through “Dia Tampan” Association Method and Android Photo Editor Media. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080547>
- Sulistiani, R., Iswara, P. D., & Nugraha, D. (2023). Penggunaan Aplikasi “Baca Mandiri” Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pascapembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.59378>